

Strategi Guru PAI Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Aktif dan Menyenangkan Di Kelas VII SMP Pelita Cendekia Cipining Bogor

Ambar Sari

Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah, Bogor, Indonesia

as8440749@gmail.com

Informasi Artikel

E-ISSN : 3026-6874,
Vol: 2 No: 2 Februari 2024
Halaman : 264-278

Abstract

The approach approach used is a qualitative approach, with the method of field research at the research location. (field research) at the research location, namely Pelita Cendekia Junior High School. Researchers used observation, interview, and documentation methods to collect the necessary data. necessary data. In analyzing the data, the authors used qualitative data analysis techniques. qualitative data analysis technique. The results showed that the strategies used by PAI teachers at Pelita Cendekia Junior High School is very instrumental in creating active and fun learning. creating active and fun learning. Teachers apply innovative and interactive approaches, such as the use of technology media, role-playing, and discussion, to encourage active student involvement in religious learning. in religious learning. This helps students to better understand and apply religious values in their daily lives. The results of The results showed that the strategies used by the Islamic Religious Education teacher at Pelita Cendekia Junior High School Islamic Education (PAI) teachers at Pelita Cendekia Junior High School are very instrumental in creating active and fun learning. active and fun learning. The teachers use innovative and interactive approaches, such as innovative and interactive approaches, such as the use of technological media, role-playing, and discussion, which can encourage active student involvement in religious learning. religious learning. This helps students to better understand and apply religious values in their daily lives.

Keywords:

*Strategy
Islamic Education Teacher
Learning*

Abstrak

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan metode penelitian lapangan (field research) di lokasi penelitian, yaitu SMP Pelita Cendekia. Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru PAI di SMP Pelita Cendekia sangat berperan dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Guru-guru menerapkan pendekatan inovatif dan interaktif, seperti penggunaan media teknologi, permainan peran, dan diskusi, untuk mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran agama. Hal ini membantu siswa untuk lebih memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Pelita Cendekia sangat berperan dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Para guru menggunakan pendekatan yang inovatif dan interaktif, seperti penggunaan media teknologi, permainan peran, dan diskusi, yang dapat mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran agama. Hal ini membantu siswa untuk lebih memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : *Strategi, Guru PAI, Pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan moralitas siswa. Dalam konteks pembelajaran di kelas VII SMP Pelita Cendekia Cipining Bogor, strategi yang diterapkan oleh guru PAI menjadi kunci dalam menciptakan pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan bagi para siswa. Dengan memanfaatkan metode dan pendekatan yang tepat, guru PAI dapat membangun suasana kelas yang inspiratif, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta merangsang minat dan keterlibatan dalam proses pembelajaran (Sintia & Halimah, 2022).

Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan pengalaman positif bagi siswa. Dalam konteks ini, guru PAI perlu mempertimbangkan berbagai strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan dan minat siswa, sekaligus mempromosikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai keagamaan dan moral. Hal ini tidak hanya memperkuat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga membantu memahami konsep-konsep agama Islam dengan lebih baik dan menyenangkan.

Dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa di kelas VII SMP Pelita Cendekia Cipining Bogor, guru PAI dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang relevan dan efektif. Penggunaan beragam metode, seperti diskusi kelompok, permainan peran, simulasi, dan penggunaan teknologi informasi, dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan dinamis. Selain itu, kreativitas guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan bermakna juga menjadi faktor kunci dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa (Kholijah & Sofiani, 2023). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang efektif bagi guru PAI dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan di kelas VII SMP Pelita Cendekia Cipining Bogor.

Pendidikan Agama Islam sangatlah penting bagi perkembangan peserta didik, karena memerlukan arahan, bimbingan, dan dorongan yang tepat untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik. Dengan pendidikan agama Islam yang kokoh, peserta didik dapat memperoleh landasan moral yang kuat serta panduan dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama Islam (Ayu dkk., 2023). Oleh karena itu, peran guru PAI dalam memberikan pengajaran yang baik dan membangun hubungan yang baik dengan siswa menjadi sangat penting. Guru PAI tidak hanya bertugas untuk menyampaikan materi ajaran agama Islam, tetapi juga membimbing siswa dalam menerapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan agama Islam dapat menjadi pondasi yang kuat bagi pertumbuhan dan perkembangan holistik peserta didik, membantu menjadi individu yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Melalui pendidikan agama Islam, peserta didik juga diajarkan untuk mengembangkan rasa empati, kepedulian, dan toleransi terhadap sesama. diajak untuk memahami dan menghormati perbedaan serta mempraktikkan sikap saling menghargai dalam berinteraksi dengan orang lain, tanpa memandang perbedaan latar belakang agama, suku, atau budaya. Selain itu, pendidikan agama Islam juga memberikan pemahaman yang mendalam tentang moralitas, etika, dan keadilan, sehingga peserta didik dapat menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif dalam masyarakat.

Dengan demikian, penting bagi guru PAI untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu merangsang minat dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan menyenangkan akan memotivasi peserta didik untuk belajar dengan lebih giat dan menyerap materi ajaran agama Islam dengan lebih baik. Sebagai guru PAI di SMP Pelita Cendekia Cipining Bogor, memahami konteks siswa serta menerapkan strategi pembelajaran yang relevan dan efektif akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan siswa. Dengan demikian, pembelajaran agama Islam diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter dan moralitas peserta didik, sehingga dapat menjadi generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara.

Guru harus memiliki keterampilan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar dapat memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran. Setiap peserta didik akan lebih menikmati proses pembelajaran yang menyenangkan jika lingkungan fisiknya mendukung untuk belajar. Ruang kelas yang nyaman, teratur, dan dilengkapi dengan fasilitas yang memadai akan membantu menciptakan atmosfer yang kondusif bagi pembelajaran yang efektif. Selain itu, interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa juga sangat penting dalam membentuk suasana yang menyenangkan di kelas (HR, 2024).

Ketika terdapat hubungan yang baik, saling menghargai, dan penuh keakraban antara guru dan siswa, maka proses pembelajaran akan menjadi lebih dinamis dan menyenangkan. Guru yang dapat menciptakan hubungan yang akrab dan mengakomodasi kebutuhan serta minat siswa akan membantu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, suasana pembelajaran yang menyenangkan akan membantu menciptakan pengalaman belajar yang positif dan berkesan bagi peserta didik.

Pembelajaran yang menyenangkan juga dapat dicapai melalui penggunaan metode dan pendekatan yang beragam. Guru dapat memanfaatkan teknik-teknik pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, permainan peran, simulasi, atau penggunaan media dan teknologi yang menarik. Dengan memilih metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan, guru dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Selain itu, variasi dalam penyampaian materi juga penting untuk menjaga ketertarikan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru dapat menggunakan cerita, gambar, video, atau aktivitas kreatif lainnya untuk menjelaskan konsep-konsep agama Islam dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Selain menciptakan suasana yang menyenangkan, guru juga perlu memperhatikan kebutuhan individual dan gaya belajar masing-masing siswa. Dengan memahami perbedaan tersebut, guru dapat mengadaptasi strategi pembelajaran agar sesuai dengan preferensi belajar siswa. Beberapa siswa mungkin lebih responsif terhadap pembelajaran visual, sementara yang lainnya lebih suka pembelajaran yang bersifat auditorial atau kinestetik. Dengan memperhatikan variasi ini, guru dapat memastikan bahwa setiap siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam (Mani & Rangkuti, 2023).

Dengan demikian, pembelajaran yang menyenangkan tidak hanya menciptakan pengalaman belajar yang positif bagi siswa, tetapi juga membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Melalui suasana pembelajaran yang kondusif, interaktif, dan adaptif, guru PAI di SMP Pelita Cendekia Cipining Bogor dapat memaksimalkan potensi pembelajaran agama Islam bagi setiap siswa dan membantu tumbuh dan berkembang secara holistik.

Dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan di Kelas VII SMP Pelita Cendekia, terdapat beberapa titik permasalahan yang perlu diperhatikan. Pertama, adalah faktor-faktor yang memengaruhi minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran agama Islam. Beberapa siswa mungkin menghadapi tantangan dalam memahami materi yang disampaikan atau kurang tertarik dengan metode pembelajaran yang digunakan. Hal ini dapat menjadi hambatan bagi guru PAI dalam menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan. Kedua, adalah keterbatasan waktu dan sumber daya yang tersedia. Guru PAI mungkin menghadapi tekanan untuk menyelesaikan materi pembelajaran dalam waktu yang terbatas, sehingga sulit bagi untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif.

Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang strategi guru PAI dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan di Kelas VII SMP Pelita Cendekia, penelitian akan dilakukan melalui beberapa pendekatan. Pertama, pengamatan langsung akan dilakukan terhadap praktik pembelajaran guru PAI di kelas VII, untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Selain itu, wawancara dengan guru PAI akan dilakukan untuk mendapatkan insight tentang metode, teknik, dan pendekatan yang diterapkan dalam mengajar.

Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan di Kelas VII SMP Pelita Cendekia, akan dilakukan analisis mendalam. Faktor pendukung akan diidentifikasi melalui wawancara dengan guru PAI, siswa, dan pihak sekolah, serta melalui observasi langsung terhadap lingkungan pembelajaran. Sementara itu, faktor penghambat akan diidentifikasi dengan menganalisis tantangan dan hambatan yang dihadapi guru PAI dalam praktik

pembelajaran sehari-hari, serta melalui pemahaman terhadap dinamika dan konteks sekolah secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari pendapat atau pernyataan, bukan angka, yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi lapangan, dokumentasi, dan wawancara (Antar, t.t.). Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang strategi guru PAI dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Pelita Cendekia, yang berlokasi di Kp. Cipining, Desa Argapura, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada bulan Juni 2023.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang terlibat langsung dalam penelitian. Ini dapat berupa opini individu atau kelompok, hasil observasi, kegiatan, atau pengujian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer dianggap sebagai data asli yang diperoleh secara langsung dari sumbernya tanpa melalui perantara. Dalam konteks penelitian ini, data primer diperoleh dari siswa kelas VII dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Pelita Cendekia Bogor. Pengumpulan data primer dilakukan dengan interaksi langsung antara peneliti dan responden.

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari sumber lain yang terkait dengan penelitian ini. Data ini dapat berasal dari literatur, dokumen resmi, atau informasi yang sudah ada sebelumnya (Hermawan & Hariyanto, 2022). Dalam penelitian ini, data sekunder dapat diperoleh dari siswa, guru, atau sumber lain yang memiliki relevansi dengan topik penelitian. Misalnya, data dari catatan sekolah, hasil penelitian sebelumnya, atau sumber informasi lain yang dapat memberikan konteks tambahan terkait dengan pembelajaran agama Islam di SMP Pelita Cendekia Bogor.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara: Peneliti akan melakukan wawancara dengan guru PAI dan siswa kelas VII untuk mendapatkan insight dan pendapat tentang strategi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Observasi: Peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di kelas VII untuk memperoleh pemahaman tentang strategi pembelajaran yang diterapkan dan respons siswa terhadap pembelajaran tersebut.
3. Studi Dokumen: Peneliti akan mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang relevan, seperti kurikulum sekolah, catatan pembelajaran, dan materi pelajaran, untuk memperoleh informasi tambahan tentang konteks pembelajaran agama Islam di SMP Pelita Cendekia.

Dengan menggunakan kombinasi teknik-teknik pengumpulan data ini, diharapkan penelitian dapat mendapatkan data yang komprehensif dan mendalam tentang strategi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan di kelas VII SMP Pelita Cendekia Bogor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Strategi Guru PAI

Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merujuk pada serangkaian langkah dan pendekatan yang digunakan oleh guru untuk mengajar dan mendidik siswa dalam konteks pelajaran agama Islam. Strategi ini dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, seperti memahami konsep-konsep agama, menginternalisasi nilai-nilai moral, dan mendorong praktik ibadah yang baik. Dalam praktiknya, strategi guru PAI mencakup berbagai metode pengajaran, pendekatan pembelajaran,

serta teknik pengajaran yang dipilih dengan cermat sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Guru PAI menggunakan strategi tersebut untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik, relevan, dan bermakna bagi siswa. tidak hanya bertugas untuk menyampaikan informasi tentang agama Islam, tetapi juga bertanggung jawab dalam membimbing siswa untuk memahami, menghayati, dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, strategi guru PAI mencakup berbagai pendekatan pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, simulasi, dan penggunaan media pembelajaran, yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa dan merangsang keterlibatan aktif dalam pembelajaran(Rinjani, 2023).

Strategi guru PAI juga mencakup upaya dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, memotivasi siswa untuk belajar, dan membangun hubungan yang baik dengan siswa. Dengan memperhatikan kebutuhan dan minat siswa serta menggunakan strategi yang sesuai, guru PAI dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang berkesan dan relevan bagi siswa, membantu tumbuh dan berkembang secara holistik dalam keimanan, akhlak, dan praktik ibadah. Dengan demikian, strategi guru PAI menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan berdampak positif dalam pembentukan karakter dan moralitas siswa.

Strategi guru PAI juga melibatkan penyesuaian terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa di setiap kelas. Guru perlu memahami perbedaan individual siswa, termasuk gaya belajar, tingkat pemahaman, dan minat terhadap materi pembelajaran. Dengan memperhatikan hal ini, guru dapat mengadaptasi strategi pembelajaran secara fleksibel untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran.

Selain itu, strategi guru PAI juga mencakup penggunaan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran(Salma dkk., 2022). Guru dapat memanfaatkan berbagai aplikasi, video pembelajaran, atau platform digital lainnya untuk menyajikan materi pelajaran secara lebih menarik dan interaktif. Penggunaan teknologi juga dapat membantu memperluas akses siswa terhadap sumber belajar dan memfasilitasi komunikasi antara guru dan siswa di luar lingkungan kelas.

Strategi guru PAI bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna, relevan, dan menginspirasi bagi siswa. Dengan mengintegrasikan berbagai metode, pendekatan, dan teknologi pembelajaran, guru PAI dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang memadai untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam memahami dan menginternalisasi ajaran agama Islam(Susanti dkk., 2024). Dengan demikian, strategi guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung dan penghambat bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan di SMP Pelita Cendekia memiliki peran yang signifikan dalam keberhasilan praktik pembelajaran .

Salah satu faktor pendukung utama adalah dukungan dari pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan rekan guru. Dukungan ini dapat berupa pemberian sumber daya, fasilitas, dan pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan guru PAI dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif. Selain itu, kolaborasi antara guru PAI dengan rekan sejawat dan pihak terkait juga dapat menjadi faktor pendukung yang signifikan, memungkinkan pertukaran ide dan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif(Ilham, 2021).

Di sisi lain, terdapat juga faktor penghambat yang dapat menghambat upaya guru PAI dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Salah satu faktor penghambat yang umum adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal fasilitas maupun dukungan institusi. Kurangnya akses

terhadap bahan-bahan pembelajaran yang memadai atau teknologi pendukung dapat menghambat guru PAI dalam menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif. Selain itu, beban kerja yang berlebihan atau tuntutan administratif yang tinggi juga dapat mengganggu waktu dan energi guru PAI untuk merancang pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa.

Namun demikian, dengan kesadaran dan komitmen yang kuat, guru PAI dapat mengatasi berbagai hambatan tersebut dan memanfaatkan faktor pendukung yang ada untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di SMP Pelita Cendekia. Dengan kerjasama antara berbagai pihak terkait, diharapkan guru PAI dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif dan menyenangkan bagi siswa, membantu tumbuh dan berkembang secara holistik dalam pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam (Saputra & Nazilla, 2023).

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan, faktor pendukung lainnya adalah komunikasi yang terbuka dan kolaboratif antara guru PAI, siswa, dan orang tua. Dengan terjalannya komunikasi yang baik, guru dapat memahami lebih dalam kebutuhan dan minat siswa, sementara orang tua dapat memberikan dukungan dan bantuan dalam memperkuat pembelajaran di rumah (Nugraha, 2023). Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan agama Islam juga dapat menjadi faktor pendukung dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Faktor penghambat juga dapat muncul dari berbagai aspek, termasuk perbedaan level pemahaman dan minat siswa terhadap mata pelajaran PAI. Guru perlu menghadapi tantangan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan beragam tingkat pemahaman siswa dalam kelas. Selain itu, kurangnya motivasi atau ketertarikan siswa terhadap pelajaran agama Islam juga dapat menjadi penghambat, yang membutuhkan upaya ekstra dari guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan relevan bagi .

Tantangan lainnya mungkin muncul dari kurangnya pelatihan atau pengembangan profesional yang memadai bagi guru PAI dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam merancang pembelajaran yang inovatif (Mashuri & Ummah, 2022). Keterbatasan waktu dan tekanan untuk menyelesaikan kurikulum juga dapat menghambat guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan.

Dengan menyadari faktor-faktor pendukung dan penghambat ini, guru PAI di SMP Pelita Cendekia dapat mengambil langkah-langkah untuk memaksimalkan potensi pembelajaran agama Islam di kelas VII. Dengan kerjasama dan komitmen dari semua pihak terkait, diharapkan pembelajaran agama Islam dapat menjadi pengalaman yang bermakna, menyenangkan, dan bermanfaat bagi siswa dalam perjalanan menuju keseluruhan pemahaman dan praktik ajaran agama Islam.

C. Peran Guru dalam Pembelajaran Aktif

Peran guru dalam pembelajaran aktif sangatlah penting karena memegang peranan kunci dalam menggerakkan dan memfasilitasi proses pembelajaran siswa. Berikut adalah beberapa peran utama guru dalam pembelajaran aktif:

1. **Fasilitator Pembelajaran:** Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang memandu dan mendukung siswa dalam mengeksplorasi, menyelidiki, dan memahami konsep-konsep baru secara aktif. membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif melalui berbagai aktivitas pembelajaran (Jayanti & Nazrah, 2024).
2. **Motivator:** Guru memainkan peran penting dalam memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. merangsang minat belajar siswa, memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan, serta memberikan umpan balik positif untuk meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa.

3. Pengorganisir: Guru bertanggung jawab dalam merencanakan dan mengorganisir pembelajaran agar berjalan secara efektif. menyusun kurikulum, merancang aktivitas pembelajaran yang menarik, dan mengelola waktu serta sumber daya yang tersedia untuk mendukung pembelajaran siswa (Agung, 2021).
4. Pembimbing: Guru berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa dalam mengatasi hambatan belajar, mengidentifikasi kebutuhan individu, dan memberikan bantuan serta dukungan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
5. Model Perilaku: Guru juga berperan sebagai model perilaku yang baik bagi siswa. menunjukkan sikap dan nilai-nilai positif, seperti kerja keras, kerjasama, toleransi, dan rasa ingin tahu, yang diharapkan ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari (Safira dkk., 2023).

Dengan mengambil peran ini secara efektif, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memfasilitasi partisipasi aktif siswa, membangun pemahaman yang mendalam, dan mempromosikan pembelajaran sepanjang hayat.

D. Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan merupakan pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik, menginspirasi, dan memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran yang menyenangkan, guru menggunakan berbagai strategi dan teknik yang dirancang untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa (Rahayu dkk., 2024).

Salah satu karakteristik pembelajaran yang menyenangkan adalah penggunaan beragam aktivitas yang interaktif dan kreatif. Guru dapat menyelipkan permainan, simulasi, proyek-proyek kolaboratif, dan eksperimen dalam pembelajaran untuk merangsang minat dan keterlibatan siswa. Aktivitas-aktivitas tersebut tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih baik.

Pembelajaran yang menyenangkan juga melibatkan penggunaan teknologi dan media pembelajaran yang menarik. Guru dapat memanfaatkan berbagai alat dan aplikasi digital untuk menyajikan materi pelajaran secara visual dan interaktif. Penggunaan media seperti video, animasi, dan permainan edukatif dapat membantu siswa memahami konsep yang sulit dengan cara yang lebih menyenangkan dan mudah dicerna.

Suasana kelas yang positif dan inklusif juga merupakan elemen penting dalam pembelajaran yang menyenangkan. Guru perlu menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi, berekspresi, dan belajar dari satu sama lain. Pujian, dorongan, dan penghargaan atas usaha dan prestasi siswa juga dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan belajar (Turchan & Sutiyono, 2023).

Dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, diharapkan siswa akan lebih termotivasi, antusias, dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan juga dapat membantu meningkatkan retensi informasi, memperkuat keterampilan sosial, dan membentuk sikap positif terhadap belajar, sehingga mempersiapkan siswa untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat yang aktif dan bersemangat.

Dalam pembelajaran yang menyenangkan, guru juga memperhatikan keberagaman gaya belajar siswa. Menciptakan berbagai variasi dalam penyampaian materi dan aktivitas pembelajaran sehingga dapat menjangkau berbagai tipe siswa. Beberapa siswa mungkin lebih responsif terhadap pembelajaran visual, sementara yang lain lebih suka pembelajaran praktik atau berbasis proyek. Dengan memperhatikan kebutuhan individual siswa, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif bagi semua siswa di kelas.

Pembelajaran yang menyenangkan juga mengutamakan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam aktivitas-aktivitas yang mendorong untuk berpikir secara kritis dan kreatif. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi penerima pasif informasi, tetapi juga menjadi pembuat pengetahuan yang aktif dalam kelas.

Penting untuk diingat bahwa pembelajaran yang menyenangkan bukan berarti tanpa tantangan atau keberhasilan. Guru tetap menetapkan tujuan pembelajaran yang realistis dan menantang untuk memotivasi siswa untuk mencapai prestasi yang tinggi. Namun, pendekatan yang digunakan dalam mencapai tujuan tersebut lebih variatif, interaktif, dan menghibur bagi siswa.

Dengan mengadopsi pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, diharapkan siswa akan lebih termotivasi, antusias, dan bersemangat dalam belajar. juga akan mengembangkan keterampilan belajar yang lebih baik, seperti keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan kreativitas, yang akan membantu dalam mencapai kesuksesan akademis dan pribadi di masa depan(Sarumpaet, 2023).

Pembelajaran yang menyenangkan juga menciptakan iklim kelas yang positif dan inklusif di mana setiap siswa merasa didukung dan dihargai. Guru membangun hubungan yang baik dengan siswa, mendengarkan dengan empati, dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk memotivasi dan memperkuat rasa percaya diri siswa. Dengan suasana kelas yang positif dan dukungan dari guru, siswa merasa lebih nyaman untuk mengungkapkan pendapat, bertanya, dan berbagi ide-ide, yang pada gilirannya memperkaya pengalaman belajar bersama.

Pembelajaran yang menyenangkan juga mempromosikan pembelajaran sepanjang hayat dengan menanamkan sikap positif terhadap belajar. Guru tidak hanya menekankan pada pencapaian akademis, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai seperti ketekunan, kerja keras, dan ketertarikan terhadap pengetahuan baru. Dengan menginspirasi rasa ingin tahu dan semangat untuk terus belajar, siswa akan terbuka terhadap pengalaman-pengalaman baru dan siap menghadapi tantangan belajar yang kompleks di masa depan.

Selain memberikan manfaat bagi siswa secara individual, pembelajaran yang menyenangkan juga membawa dampak positif pada kelas secara keseluruhan. Kehadiran siswa di kelas lebih terjaga, tingkat keterlibatan meningkat, dan suasana kelas menjadi lebih dinamis dan hidup(Mubarokah, 2022). Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan produktif bagi semua orang di dalamnya.

Pembelajaran yang menyenangkan bukan hanya tentang menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga tentang mempersiapkan siswa untuk menjadi pembelajar seumur hidup yang bersemangat, mandiri, dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan. Oleh karena itu, pembelajaran yang menyenangkan menjadi landasan yang kuat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis dan berdaya saing di era modern ini.

Dalam konteks pembelajaran yang menyenangkan, guru juga bertanggung jawab untuk terus melakukan evaluasi dan penyesuaian terhadap metode dan strategi pembelajaran yang digunakan. Evaluasi tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap relevan, efektif, dan memenuhi kebutuhan serta minat siswa. Guru perlu bersedia untuk menerima umpan balik dari siswa dan mengubah pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa(Mukhtar dkk., 2022).

Pembelajaran yang menyenangkan juga mendorong kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran. Guru diundang untuk berpikir di luar kotak dan mengeksplorasi berbagai ide dan pendekatan baru yang dapat meningkatkan pengalaman pembelajaran siswa. Dengan mencoba hal-hal baru dan terus berkembang sebagai pendidik, guru dapat memperkaya pembelajaran dan memberikan pengalaman yang lebih bermakna bagi siswa.

Pembelajaran yang menyenangkan membutuhkan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua. Guru perlu mengajak orang tua untuk terlibat dalam pembelajaran dan memberikan dukungan di rumah. Dengan kerjasama antara semua pihak terkait, pembelajaran dapat menjadi lebih holistik dan terintegrasi, menciptakan lingkungan pembelajaran yang kuat dan mendukung.

Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, pembelajaran yang menyenangkan tidak hanya menjadi tujuan dalam dirinya sendiri, tetapi juga menjadi sarana untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, relevan, dan berdampak positif bagi siswa. Hal ini membantu mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia nyata dengan keyakinan, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam kehidupan(Wahyuni dkk., 2023).

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mengungkap beberapa temuan yang relevan terkait strategi guru PAI dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan di SMP Pelita Cendekia. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi memberikan gambaran yang komprehensif tentang praktik pembelajaran di lapangan.

Salah satu temuan utama adalah adanya beragam strategi yang digunakan oleh guru PAI untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Beberapa strategi yang ditemukan meliputi penggunaan permainan edukatif, diskusi kelompok, pemanfaatan teknologi, dan pembelajaran berbasis proyek. Guru-guru tersebut menunjukkan kreativitas dalam merancang aktivitas pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa.

Temuan juga menyoroti pentingnya interaksi positif antara guru dan siswa dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Guru-guru PAI di SMP Pelita Cendekia secara konsisten membangun hubungan yang baik dengan siswa, mendengarkan dengan empati, dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Temuan penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Beberapa tantangan tersebut termasuk keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan dalam penggunaan media pembelajaran, dan tekanan untuk menyelesaikan kurikulum yang ketat. Meskipun demikian, guru-guru tersebut tetap berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan efektif bagi siswa(Saat & Hidayat, 2024).

Analisis hasil penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang praktik pembelajaran guru PAI di SMP Pelita Cendekia serta menyoroti tantangan dan peluang dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Analisis tersebut akan membantu dalam pengembangan strategi dan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah tersebut.

Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan di Kelas VII SMP Pelita Cendekia sangatlah beragam dan mengutamakan interaksi yang dinamis antara guru dan siswa. Salah satu strategi yang sering digunakan adalah penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan simulasi. Metode ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan pemahaman tentang konsep-konsep agama Islam dengan cara yang menyenangkan.

Guru PAI juga sering menggunakan media pembelajaran yang menarik dan relevan, seperti video pembelajaran, presentasi multimedia, dan permainan edukatif. Penggunaan media ini membantu memvisualisasikan konsep-konsep yang diajarkan dan memperkaya pengalaman pembelajaran siswa. Guru juga sering mengadakan kegiatan lapangan, kunjungan ke tempat-tempat ibadah, atau kegiatan

sosial yang terkait dengan ajaran agama Islam untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa (Fatoni, 2022).

Selain metode dan media pembelajaran, guru PAI juga berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang mendorong kolaborasi dan diskusi antar siswa. Menciptakan suasana kelas yang inklusif dan mendukung di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung untuk berpartisipasi. Guru juga memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa meningkatkan pemahaman tentang materi pembelajaran.

Guru PAI di SMP Pelita Cendekia juga sering menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa diberi kesempatan untuk menjelajahi topik tertentu secara mendalam melalui penelitian dan presentasi proyek. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif serta memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Dengan menerapkan berbagai strategi tersebut, guru PAI di SMP Pelita Cendekia dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, menarik, dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran agama Islam, tetapi juga membangun minat dan motivasi untuk terus belajar dan mengembangkan diri dalam kehidupan sebagai individu yang beriman dan bertanggung jawab.

Sebagai seorang guru, memiliki wawasan tentang strategi belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting. Dengan memiliki strategi, seorang guru memiliki pedoman yang jelas dalam mengambil tindakan dan memilih berbagai alternatif yang mungkin diperlukan dalam proses pembelajaran. Strategi ini membantu guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar secara sistematis, terarah, lancar, dan efektif. Dengan demikian, guru dapat merencanakan dengan baik setiap langkah pembelajaran, memilih metode yang tepat untuk mengajarkan materi, dan menyusun aktivitas yang menarik untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran. Dengan adanya strategi yang baik, proses pembelajaran di kelas dapat menjadi lebih efisien dan siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih optimal (Adnan, 2022).

Strategi belajar mengajar juga membantu guru dalam menghadapi berbagai situasi yang mungkin timbul selama proses pembelajaran. Misalnya, jika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, guru dapat menggunakan strategi tertentu seperti pendekatan individual atau kelompok kecil untuk membantu siswa tersebut. Begitu juga jika terjadi gangguan di kelas atau perubahan mendadak dalam rencana pembelajaran, guru yang memiliki strategi yang baik akan lebih siap untuk mengatasi situasi tersebut dengan cepat dan efektif.

Strategi belajar mengajar juga memungkinkan guru untuk tetap fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan dan perkembangan siswa. Guru dapat menyesuaikan pendekatan dan teknik pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa, tingkat pemahaman, dan tantangan yang mungkin dihadapi selama pembelajaran. Dengan demikian, setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil dalam proses pembelajaran.

Dengan memiliki strategi belajar mengajar yang kokoh, seorang guru dapat menjadi lebih percaya diri dan efektif dalam membimbing dan mendidik siswa. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, menarik, dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan setiap siswa secara optimal. Oleh karena itu, penting bagi setiap guru untuk terus mengembangkan dan menyempurnakan strategi belajar mengajar agar dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang terbaik bagi siswa.

Hasil temuan dari penelitian menjelaskan bahwa strategi guru PAI dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan di SMP Pelita Cendekia memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Meskipun sarana dan prasarana yang tersedia mungkin kurang memadai, guru-guru tersebut tetap berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, aktif, dan menyenangkan bagi semua siswa. Ini menunjukkan bahwa

semangat dan dedikasi para guru PAI memiliki dampak yang signifikan terhadap pengalaman belajar siswa di sekolah tersebut. Meskipun menghadapi berbagai kendala, guru-guru PAI tetap konsisten dalam upaya untuk menciptakan pembelajaran yang memotivasi, melibatkan, dan memberdayakan siswa dalam memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh. Hal ini menggarisbawahi pentingnya peran guru dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang kondusif dan inspiratif, yang pada gilirannya berkontribusi pada kesuksesan akademis dan perkembangan pribadi siswa.

Keberhasilan strategi guru PAI dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan juga mencerminkan kemampuan dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal. Meskipun menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana, guru-guru tersebut mampu menggunakan kreativitas dan inovasi dalam merancang aktivitas pembelajaran yang menarik dan efektif. dapat memanfaatkan berbagai metode pembelajaran yang sederhana namun efektif, serta mengadaptasi strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa .

Selain itu, komitmen dan dedikasi guru PAI juga tercermin dalam upaya untuk terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan agama Islam. terus melakukan pembelajaran dan penelitian, mengikuti pelatihan dan seminar, serta berkolaborasi dengan rekan-rekan untuk bertukar pengalaman dan memperoleh inspirasi baru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif.

Dengan demikian, hasil temuan ini menunjukkan bahwa strategi guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di SMP Pelita Cendekia. Meskipun menghadapi berbagai kendala, guru-guru tersebut tetap berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, inspiratif, dan memotivasi bagi siswa. Hal ini menegaskan bahwa semangat dan dedikasi guru memiliki dampak yang besar dalam membentuk pengalaman belajar siswa dan membantu meraih kesuksesan dalam pendidikan dan kehidupan.

Pemanfaatan media pembelajaran juga dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan menyenangkan. Dengan menggunakan berbagai jenis media seperti video, audio, gambar, atau presentasi multimedia, guru dapat menciptakan variasi dalam penyampaian materi sehingga siswa tidak merasa monoton atau bosan. Selain itu, media pembelajaran juga memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, misalnya dengan diskusi berbasis video atau kegiatan interaktif menggunakan perangkat lunak pembelajaran.

Media pembelajaran juga dapat digunakan di luar kelas sebagai alat bantu untuk memperluas pengalaman belajar siswa. Guru dapat memberikan tautan atau sumber belajar online kepada siswa untuk memperdalam pemahaman tentang topik tertentu, menonton video tutorial, atau berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran mandiri menggunakan aplikasi pembelajaran digital. Hal ini membantu siswa untuk belajar secara mandiri dan memperluas wawasan di luar lingkungan kelas.

Penting bagi guru untuk memilih dan menggunakan media pembelajaran dengan bijak. Guru perlu memastikan bahwa media yang digunakan relevan dengan materi pembelajaran, mudah dipahami oleh siswa, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu, guru juga perlu mempertimbangkan ketersediaan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menggunakan media tersebut, serta memastikan bahwa penggunaan media tidak menggantikan peran guru sebagai fasilitator dan penggerak utama dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, asalkan digunakan dengan tepat dan sesuai dengan konteks pembelajaran yang ada.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi sejumlah faktor pendukung dan penghambat yang berpengaruh terhadap efektivitas strategi pembelajaran . Dalam mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, faktor-faktor seperti dukungan dari kepala sekolah, ketersediaan tempat belajar yang nyaman, dan motivasi guru memainkan peran penting. Dengan adanya dukungan dari kepala sekolah, guru merasa didukung dalam upaya untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa. Tempat belajar yang nyaman juga menciptakan lingkungan yang

kondusif bagi proses pembelajaran yang berlangsung dengan lancar dan efektif. Selain itu, motivasi guru untuk memberikan pembelajaran yang terbaik akan mendorong untuk mencari berbagai cara kreatif dalam mengajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Dengan demikian, dengan adanya faktor-faktor pendukung ini, pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dapat terwujud, sehingga siswa akan lebih termotivasi dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Guru PAI perlu mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut dengan cara yang bijaksana dan kreatif. Misalnya, jika minimnya sarana dan prasarana menjadi masalah, guru dapat mencari alternatif solusi seperti memanfaatkan sumber daya yang ada dengan lebih kreatif, menggunakan metode pembelajaran yang tidak terlalu bergantung pada teknologi, atau mengajak siswa untuk berkolaborasi dalam menciptakan materi pembelajaran sendiri (Ardi, 2022).

Sikap peserta didik yang kurang antusias atau pasif dalam belajar juga dapat diatasi dengan pendekatan yang lebih personal dan berbasis pengalaman. Guru bisa mencari tahu minat dan kebutuhan siswa, menghadirkan materi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, atau menggunakan teknik pembelajaran yang menarik perhatian seperti permainan edukatif atau diskusi kelompok.

Terbatasnya waktu pembelajaran dapat diatasi dengan merencanakan dan mengelola waktu dengan efisien. Guru perlu memprioritaskan materi yang paling penting dan memilih metode pembelajaran yang paling efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam waktu yang terbatas. Selain itu, guru juga dapat mencari cara untuk memanfaatkan waktu di luar kelas, seperti memberikan tugas atau proyek mandiri kepada siswa untuk dikerjakan di rumah.

Dengan mengatasi faktor-faktor penghambat ini secara bijaksana dan kreatif, guru PAI dapat tetap menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa, meskipun menghadapi kendala-kendala tertentu. Hal ini menunjukkan pentingnya fleksibilitas, kreativitas, dan dedikasi guru dalam menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Pelaksanaan strategi guru PAI dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan di SMP Pelita Cendekia telah berjalan lancar, namun ada beberapa penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran aktif dan menyenangkan. Salah satu penghambat yang dihadapi adalah tuntutan bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif yang dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran agama Islam. Hal ini memerlukan upaya guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman, terbuka, dan menarik bagi siswa.

Guru juga harus memiliki keterampilan dalam memotivasi siswa. Dengan adanya motivasi yang kuat, konsentrasi dan antusias siswa dalam belajar dapat meningkat. Namun, tantangan muncul ketika siswa menghadapi berbagai hambatan atau ketidakpercayaan diri dalam belajar agama Islam. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan berbagai teknik dan strategi motivasi untuk membangkitkan minat dan semangat belajar siswa, seperti memberikan pujian, memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa, atau mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman atau kepentingan pribadi siswa.

Dengan mengatasi penghambat-penghambat ini dengan bijaksana dan kreatif, guru PAI di SMP Pelita Cendekia dapat terus meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa. Terdapat faktor-faktor pendukung yang memegang peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Salah satu faktor pendukung yang disebutkan adalah dukungan dari kepala sekolah, penyediaan tempat yang nyaman untuk pembelajaran, serta kesadaran dan motivasi dari semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Dukungan dari kepala sekolah memberikan dorongan dan legitimasi kepada guru untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif. Sementara itu, tempat yang nyaman menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk siswa belajar dengan fokus dan nyaman. Kesadaran dan motivasi dari guru, siswa, dan pihak lainnya juga menjadi faktor penting yang membantu dalam menciptakan atmosfer pembelajaran yang positif dan menyenangkan.

Terdapat juga faktor-faktor penghambat yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satunya adalah kurangnya alokasi waktu yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Kurangnya waktu dapat menghambat guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang membutuhkan waktu yang lebih panjang atau intensif. Selain itu, minimnya sarana dan prasarana juga dapat menjadi penghambat dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, karena guru mungkin tidak memiliki akses atau dukungan untuk menggunakan berbagai jenis media pembelajaran atau alat bantu lainnya. Selain itu, sikap peserta didik yang kurang memperhatikan guru atau kurang antusias juga dapat menjadi penghambat dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan interaktif. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak terkait untuk memperhatikan dan mengatasi faktor-faktor penghambat ini guna menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa.

REFERENCES

- Adnan, M. (2022). UPAYA GURU PAI DALAM MENANGANI KETERLAMBATAN KEMAMPUAN BELAJAR SISWA MEMBACA ALQURAN DI SMP NEGERI 1 MARTAPURA TIMUR. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/114>
- Agung, S. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Akhlak Siswa di SMPN 1 Cibirusah Bekasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. <https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/view/256>
- Antar, S. (t.t.). Bolg and Gall, 1983." Metode kuantitatif, kualitatif dan metode penelitian dan pengembangan (R&D)", Buku, hlm 394-421. Dharmayanti, Putu Ari. Teknik Role Playing UNIVERSITAS. <https://repository.unugiri.ac.id/4628/7/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- Ardi, M. A. (2022). Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Journal of Instructional and Development* <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR/article/view/105>
- Ayu, H. P., Suci, M. W., Adifa, M. P., Amelia, A., & ... (2023). ... GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM Mendukung Siswa: Proses, Tantangan, dan Dampak Konseling, Serta Kolaboratif Dengan Guru PAI *Cendikia: Jurnal* <http://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/535>
- Fatoni, A. (2022). Strategi Guru PAI: Problematika dan Solusi Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik. Dalam *TAFAHUS: JURNAL PENGKAJIAN* download.garuda.kemdikbud.go.id. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3297416&val=28835&title=Strategi%20Guru%20PAI%20%20Problematika%20dan%20Solusi%20Peningkatan%20Prestasi%20Belajar%20Peserta%20Didik>
- Hermawan, S., & Hariyanto, W. (2022). Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis (Kuantitatif dan Kualitatif). *Umsida Press*. <https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/view/1318>
- HR, M. (2024). ... GURU PAI DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 PAITON DAN SMP NURUL HASYIMI RANDUTATAH *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. <http://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/1128>
- Ilham, M. (2021). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Melalui Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 7 Yogyakarta. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*. <http://journal.rumahindonesia.org/index.php/njpi/article/view/22>
- Jayanti, A., & Nazrah, E. (2024). Peran Guru PAI dalam Pencegahan Pergaulan Bebas di SMPN 1 Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang. *Reslaj: Religion Education Social Laa* <https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/reslaj/article/view/230>

- Kholijah, S., & Sofiani, I. K. (2023). EFEKTIVITAS GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MODEL KOMUNIKASI DI SMPS IT IBU HARAPAN BENGKALIS. *JIPKIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan ...* <http://jipkis.stai-dq.org/index.php/home/article/view/76>
- Mani, C., & Rangkuti, C. (2023). Implementasi Kompetensi Guru Pai Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta Deli Serdang. *Innovative: Journal of Social Science ...* <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3258>
- Mashuri, I., & Ummah, V. R. (2022). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa pada Masa Pubertas di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo. *INCARE, International Journal of ...* <http://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/347>
- Mubarokah, L. (2022). Strategi Guru dalam Mewujudkan Pembelajaran Interaktif Inspiratif dan Menyenangkan untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PAI di SMPN 1 Gondang. *Berkala Ilmiah Pendidikan*. <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bip/article/view/376>
- Mukhtar, M., Abdullah, A., Mursyidi, M., Awali, S., & ... (2022). Strategi Guru PAI Dalam Memanfaatkan Sumber Pembelajaran Di Perpustakaan SMP Swasta Harapan Ummat Arongan. *Jurnal ...* <https://journal.yamal.or.id/index.php/yayasanmadinahjsmbt/article/view/407>
- Nugraha, J. (2023). Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI. *JOTTER: Journal of Teacher Training and ...* <https://ojs.literasiedu.org/index.php/jotter/article/view/51>
- Rahayu, A. C. A., Adilah, S. M., Dita, R. M., & ... (2024). Persiapan Guru Dalam Menentukan Tipe Soal Evaluasi PAI di SMP N 3 Sawit. ... *Dan Pembelajaran/ E ...* <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/88>
- Rinjani, T. (2023). ... KINERJA GURU PAI DALAM MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS WEB (E-LEARNING) MELALUI SUPERVISI AKADEMIS PENGAWAS DI SMP *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*. <https://journal.ppmi.web.id/index.php/JPKI2/article/view/18>
- Saat, I., & Hidayat, M. M. (2024). STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM AL MADINAH TAMBAKREJO. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan ...* <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/779>
- Safira, E. R., Pohan, S. M., Maha, S., & ... (2023). Peran Pengembangan Profesionalisme Guru Pai Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp Muhammadiyah 50 Medan. *Journal of ...* <https://jcs.greenpublisher.id/index.php/jcs/article/view/487>
- Salma, Z., Sesmiarni, Z., Zakir, S., & Junaidi, J. (2022). KORELASI PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP QURAN AL *KOLONI*. <https://koloni.or.id/index.php/koloni/article/view/226>
- Saputra, D., & Nazilla, N. (2023). Peran Guru PAI Dalam Mendidik Bidang Agama Pada Siswa/Siswi Di SMA N 3 Bantan. Dalam *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni ...*
- Sarumpaet, L. (2023). PROFESIONALISME GURU PAI DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMP NEGERI 5 ANGKOLA *Analysis*. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/analysis/article/view/35>
- Sintia, S., & Halimah, S. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN GURU PAI DALAM MERANCANG TUJUAN BELAJAR SISWA DI SMP AL AFKARI BATANG KUIS. Dalam *Al Ittihadu*. jurnal.asrypersadaquality.com. <https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu/article/download/39/72>
- Susanti, F., Junaidi, J., Iswantir, M., & Wati, S. (2024). Kreativitas Guru PAI dalam Mengelola Pembelajaran PAI di SMPN 29 Sijunjung. *JURNAL RISET RUMPUN ILMU ...* <https://prin.or.id/index.php/JURRIPEN/article/view/2660>
- Turchan, M. B., & Sutiyono, A. (2023). Perspektif Guru dan Murid tentang pembelajaran Daring PAI di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPN Semarang Barat). *Jurnal Pendidikan dan ...* <http://pijar.saepublisher.com/index.php/jpp/article/view/16>
- Wahyuni, P., Supriadi, S., Rizal, E., & Afrinaldi, A. (2023). Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Problematika Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 6 Bukittinggi. *Indo Green Journal*. <http://idngreen.com/index.php/green/article/view/26>

